

# PELATIHAN PENULISAN ILMIAH POPULER BAGI GURU SMA/ SMK MUHAMMADIYAH SE-SURAKARTA

*Rahmah Purwahida, Dini Restiyanti Pratiwi, dan Dini Isnina Arum*

Jurusan PBSID – Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta

## ABSTRACT

*The aimed of this training is providing the participants with skills of writing popular scientific writings in several aspects. It is bestowed to Senior High School teacher Muhammadiyah in Surakarta as the target. The methods applied in this training, such as: lecture, discussion, practice, group dynamics and tutorial. The training is ongoing in one day. There are 7 participants joining this program. Evaluation is done in product, process and effectiveness. According to participant's writing and practice productions, it can be said that participants have joined this training well. It is known by the circumstance analysis product. Participants at 60% are able to express interesting things in their circumstance to be ideas in words. Six in argumentative essay are collected. There are still many mistakes related to spelling and good writing process method. During the training, participants are enthusiastic, energetic, active, and responsive.*

**Kata-kata kunci:** *pelatihan, tulisan ilmiah populer, guru Muhammadiyah*

## PENDAHULUAN

### 1. Analisis Situasi

Guru adalah teladan bagi siswa karena itu kompetensi dan kebiasaan guru dalam menulis bisa menginspirasi siswa untuk gemar dan mampu menulis. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dapat dikembangkan melalui latihan secara terus menerus. Guru sebagai pengajar pun perlu melakukan latihan terus menerus untuk mengasah keterampilannya sehingga guru mahir dalam mengajarkan dan membangun budaya menulis di kalangan siswanya. Oleh karena itu, pelatihan menulis yang ditujukan kepada guru merupakan kegiatan yang positif dilakukan secara terencana dan terus menerus.

Pembangunan budaya menulis di kalangan siswa SMA/SMK Muhammadiyah

merupakan salah satu upaya menyukseskan kaderisasi Muhammadiyah sekaligus pembangunan generasi muda penerus bangsa. Sumbangan pikiran kritis mereka sangat diharapkan untuk kemaslahatan bangsa. Namun demikian, upaya tersebut sebaiknya dimulai dari pembangunan budaya menulis di kalangan guru SMA/SMK Muhammadiyah, sebab guru memiliki potensi besar untuk mentransformasi pemikiran dan kebiasaan siswa melalui proses belajar mengajar di kelas maupun interaksi guru-siswa yang dilakukan di luar kelas.

Pembangunan menulis dimulai dari kalangan guru merupakan langkah awal dalam pembangunan budaya menulis di kalangan generasi muda. Berdasarkan pertimbangan kondisi dan kemampuan penguasaan materi, tim pengabdian menentukan pem-

bangunan budaya menulis ini dimulai dari lingkungan lembaga pendidikan Muhammadiyah terlebih dahulu mengingat tim berasal dari satu naungan, sehingga para peserta pelatihan yang tepat adalah para guru SMA/SMK Muhammadiyah se Surakarta.

Secara umum beberapa problema guru dalam hal menulis dan mengajarkan siswa menulis erat kaitannya dengan minimnya pengetahuan guru dalam menuangkan ide gagasannya ke dalam tulisan. Pengetahuan itu baik berupa kaidah tata tulis, mengidentifikasi permasalahan, sistematika, dan prosedur penelitan serta mempublikasikan naskah tulisan. Pemberian bekal pengetahuan itu dapat dilakukan melalui kegiatan pelatihan.

Maraknya rubrik-rubrik ataupun kolom-kolom opini yang disediakan oleh berbagai koran baik lokal maupun nasional, majalah dan jurnal berarti membuka kesempatan bagi para guru, khususnya guru SMA/SMK Muhammadiyah untuk berpartisipasi aktif mengisi rubrik-rubrik atau kolom-kolom tersebut. Oleh karena itu, penting dilaksanakan pelatihan penulisan ilmiah populer bagi guru SMA/SMK Muhammadiyah se-Surakarta.

## 2. Perumusan Masalah

Berdasarkan gambaran permasalahan di atas, dapat dirumuskan masalah yang akan dijawab melalui program pengabdian ini adalah: bagaimana upaya melatih guru SMA/SMK Muhammadiyah agar mampu mengidentifikasi permasalahan lingkungan, membuat tulisan ilmiah populer, mempresentasikan dan mempublikasikan tulisannya.

## 3. Tinjauan Pustaka

Santoso (2006) menyatakan bahwa menulis pada hakikatnya adalah upaya untuk mengekspresikan apa yang dilihat, dialami, dirasakan, dan dipikirkan ke dalam bahasa

tulisan. Pendapat ini menekankan bahwa dalam proses menghasilkan tulisan diperlukan bahasa sebagai media untuk mengetahui segala hal yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca.

Kuntarto (2007) mendefinisikan karangan ilmiah populer atau semiilmiah adalah karangan pengetahuan yang menyajikan fakta pribadi dan ditulis menurut metodologi penulisan yang benar. Definisi dari Kuntarto menekankan karangan ilmiah populer menggunakan metodologi penulisan.

Jadi, tulisan ilmiah dapat didefinisikan sebagai suatu karya tulis hasil kegiatan ilmiah yang berupa artikel/hasil penelitian atau berupa makalah yang disajikan pada forum pertemuan ilmiah. Ciri-ciri karangan ilmiah populer, yaitu

- a. ditulis berdasarkan fakta pribadi,
- b. fakta yang disimpulkan subjektif,
- c. gaya bahasa formal dan populer,
- d. mementingkan diri penulis,
- e. melebih-lebihkan sesuatu,
- f. usulan-usulan bersifat argumentatif, dan
- g. bersifat persuasif.

Kerangka isi tulisan ilmiah populer terdiri dari tiga bagian, yaitu pendahuluan, isi, dan penutup. Pada pendahuluan sering dipaparkan hal-hal yang menarik, atau mengejutkan. Pada bagian isi bahasan ada yang dimulai dengan memaparkan hal-hal umum untuk kemudian menuju pada kesimpulan yang spesifik. Sebaliknya, ada juga yang mengungkapkan tesis, kemudian membenturkannya dengan antitesis untuk sampai pada satu sintesa (<http://samnraja.blogspot.com/2007/09/teknik-penulisan-ilmiah.htm>).

## 4. Tujuan dan Manfaat

### a. Tujuan

Tujuan kegiatan pengabdian ini terbagi menjadi tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang.

- 1) Tujuan jangka pendek, yaitu agar sebagian besar peserta (75%) mampu

mengidentifikasi permasalahan lingkungan sekitarnya agar layak untuk dijadikan judul tulisan ilmiah populer secara sistematis sesuai kaidah tata tulis ilmiah populer yang benar dan tepat, peserta dan memiliki bekal pengetahuan untuk mempublikasikan tulisannya.

- 2) Mengadakan tindak lanjut dari kegiatan pengabdian ini berupa kegiatan lomba essay dengan peserta siswa SMA/SMK Muhammadiyah se-Surakarta dan pelatihan karya tulis ilmiah bagi remaja. Melalui kegiatan pelatihan ini, para guru SMA/SMK Muhammadiyah se Surakarta dapat mengembangkan kepekaan sosialnya akan realitas lingkungan sosial yang dapat diangkat menjadi bahan tulisan ilmiah populer. Selain itu, para guru akan lebih terampil dalam penulisan ilmiah, terkait dengan perumusan judul, pengolahan tulisan ilmiah yang sistematis dan menguasai tata kaidah tulisan ilmiah populer. Akhirnya, para guru juga akan memiliki keterampilan menyajikan tulisan secara lisan dengan baik dan mempublikasikan naskah tulisannya. Setelah mampu menguasai keterampilan penulisan ilmiah populer dengan baik dan mampu mempublikannya, para guru diharapkan dapat menyebarluaskan pengetahuan dan pengalamannya kepada para siswa.

#### **b. Manfaat**

Manfaat dari kegiatan pelatihan ini, para guru SMA/SMK Muhammadiyah se-Surakarta dapat mengembangkan kepekaan sosialnya akan realitas lingkungan sosial yang dapat diangkat menjadi bahan tulisan ilmiah populer. Selain itu, para guru akan lebih terampil dalam penulisan

ilmiah, terkait dengan perumusan judul, pengolahan tulisan ilmiah yang sistematis dan menguasai tata kaidah tulisan ilmiah populer. Akhirnya, para guru juga akan memiliki keterampilan menyajikan tulisan secara lisan dengan baik dan mempublikasikan naskah tulisannya. Setelah mampu menguasai keterampilan penulisan ilmiah populer dengan baik dan mampu mempublikannya, para guru diharapkan dapat menyebarluaskan pengetahuan dan pengalamannya kepada para siswa.

#### **METODE PELAKSANAAN**

Adanya permasalahan guru yang mengalami kesulitan dalam membuat tulisan sehingga hal tersebut menjadi kendala dalam penyaluran ide/gagasan/pikiran kritisnya, padahal mereka memiliki daya pikir yang baik, kritis, dan berguna bagi kemajuan bangsa. Kegiatan pelatihan ini menjadi salah satu alternatif menjembatani kondisi yang ada tersebut adalah dengan mengadakan pelatihan penulisan ilmiah populer bagi para guru SMA/SMK Muhammadiyah se-Surakarta.

Realisasi pemecahan masalah, yaitu pemberian motivasi kepada para guru untuk menulis, diskusi mengenai kendala-kendala dalam mengembangkan keterampilan menulis dan pemberian masukan sebagai upaya pemecahan kendala-kendala yang dialami para guru, penyampaian materi yang dibutuhkan para guru terkait penulisan ilmiah populer, pemberian informasi publikasi, tim pengabdian membuka kesempatan tutorial setelah pelatihan, dan tim bersedia menjadi fasilitator dalam rangka membantu publikasi naskah tulisan para guru.

Metode yang diterapkan untuk mencapai tujuan dalam pengabdian masyarakat ini adalah ceramah, tanya jawab dan diskusi tentang berbagai masalah dasar penulisan ilmiah. Selain itu juga diberikan beberapa

praktik, antara lain pengidentifikasian permasalahan lingkungan sekitarnya, perumusan menjadi judul tulisan ilmiah, penyusunan argumen dan eksplanasi dalam pembahasan/kajian, penerapan kaidah bahasa tulis ilmiah, dan pembuatan tulisan ilmiah populer. Kegiatan ini dilengkapi dengan model tutorial, pendampingan, dan presentasi tulisan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari tujuh peserta, empat orang peserta menghasilkan enam tulisan. Tulisan yang dihasilkan peserta dalam pelatihan ini pada umumnya merupakan tulisan “mentah” yang sifatnya menuangkan ide setelah membaca artikel yang berjudul *Kearifan Lokal dan Masa Depan Indonesia* oleh Rahmah Purwahida dengan sumber *Pewara Dinamika* (2008). Berikut sajian hasil tulisan peserta.

Tabel 1.  
Hasil Tulisan Peserta Pelatihan Menulis Karya Ilmiah Populer

No	JUDUL	PENULIS	ASAL SEKOLAH
1.	Pendidikan dalam Tradisi di Indonesia	Sri Sumarsi, S.Pd.	SMK 1 Muhammadiyah Surakarta
2.	Pendidikan Agama Sejak Dini		
3.	Menanggapi Kaji Ulang Pendidikan HAM	Eko Febri S.W, S.Pd.	SMK 1 Muhammadiyah Surakarta
4.	Tanpa judul	Siti Aminah, S.Pd.	SMA Muhammadiyah 2 Surakarta
5.	Batik dan Tradisi Lokal		
6.	Tanpa judul	Sri Kisaneni, S.Pd.	SMA Muhammadiyah 3 Surakarta

### 1. Keterampilan Penulisan Ilmiah Populer Peserta Pelatihan

Tulisan-tulisan yang dihasilkan empat peserta dari tujuh orang peserta merupakan tulisan spontanitas setelah para peserta diarahkan dalam materi sesi pertama dan kedua. Metode penulisan yang diterapkan dalam penulisan ini yaitu metode ATM (Amati, Tiru, dan Modifikasi). Metode ATM adalah metode penulisan melalui pengem-

banan ide dari bacaan dengan tahap mengamati bacaan (melalui membaca dengan seksama), meniru gaya penulisan, penuangan argumen, dan hal-hal lainnya yang disepakati dari bacaan yang dibaca kemudian memodifikasi dengan memasukkan ide-ide orisinal penulis.

Mulanya peserta pelatihan membaca seksama artikel *Kearifan Lokal dan Masa Depan Indonesia* oleh Rahmah Purwahida dengan sumber *Pewara Dinamika* (2008). Kemudian meniru gaya penulisan; teknik menuliskan gagasan, teknik mendukung, mempertahankan gagasan serta hal-hal yang sifatnya persuasif seperti yang terdapat dalam bacaan. Setelah itu, peserta memodifikasi tulisan dengan menuangkan gagasannya yang orisinalnya dan merangkainya hingga menjadi tulisan yang berbeda dengan bacaan. Pada tahap memodifikasi inilah peserta menuangkan daya kreativitasnya dalam mengasah dan mengembangkan kemampuan menulisnya.

Motode ATM dipandang efektif dan efisien diterapkan dalam pelatihan ini. Mengingat singkatnya waktu pelatihan dan keterbatasan kemampuan peserta dalam penulisan ilmiah populer. Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut tim pengabdian berupaya menekankan pada pembangunan motivasi dalam diri peserta untuk menulis dengan memberikan trik-trik untuk menghasilkan tulisan.

Pada umumnya keluhan yang disampaikan peserta dalam sesi diskusi pemecahan kendala-kendala menulis adalah alasan-alasan atau kendala-kendala klasik. Misalnya, rendahnya motivasi, keterbatasan waktu, keterbatasan bahan bacaan untuk mendukung ide-ide tulisan yang akan dibuat.

Berdasarkan diskusi tersebut, tim berupaya melakukan langkah konkrit dalam pelatihan dengan waktu singkat untuk mendorong peserta menghasilkan tulisan. Setelah penyampaian materi dan diskusi, dari 7 peserta dihasilkanlah 6 tulisan yang ditulis

oleh 4 peserta, sedangkan 3 peserta lainnya izin, tidak bisa mengikuti sesi terakhir yaitu praktek menulis.

Tulisan Sri Sumarsi dengan judul *Pendidikan dalam Tradisi di Indonesia* merupakan tulisan argumentatif yang telah menampilkan gagasan penulis berupa kritik terhadap pendidikan di Indonesia. Argumen-argumen dalam tulisan ini memang belum didukung fakta mengingat tulisan ini dibuat dengan spontan dalam waktu lebih kurang satu jam. Bila dilihat dari segi gagasannya tulisan ini telah mampu merepresentasikan keterampilan penulis dalam menuangkan ide. Tulisan ini lebih pantas disebut rancangan awal untuk menghasilkan tulisan dengan pembahasan lebih mendalam lagi.

Tulisan Sri Sumarsi yang kedua dengan judul *Pendidikan Agama Sejak Dini*, memang baru dua paragraf. Bila dilihat dari judul tulisan telah tampak pengembangan ide baru pada tulisan Sri Sumarsi yang kedua ini. Pada paragraf pertama, kalimat-kalimat telah disusun dengan penalaran yang lebih baik dari tulisannya yang pertama dan diksi yang dipilih pun telah menggambarkan gagasan dan perasaan penulis mengenai kritiknya terhadap dunia pendidikan yang kurang memperhatikan penanaman pendidikan Agama sejak dini.

Tulisan yang dihasilkan Eko Febri S.W. dengan judul *Menanggapi Kaji Ulang Pendidikan HAM bersifat argumentatif*. Kekurangan tulisan ini, yaitu pada jumlah paragraf yang sedikit (3 paragraf). Hal ini menandakan penulis kesulitan menuangkan ide mengingat dalam waktu dua jam penulis hanya menghasilkan 3 paragraf. Kekurangan lainnya adalah pada pemilihan judul yang masih mirip atau dengan kata lain masih menggunakan kata-kata seperti yang terdapat dalam artikel yang dibaca penulis sebelum menulis yaitu *Kearifan Lokal dan Masa Depan Indonesia*.

Tulisan Siti Aminah tanpa judul, merupakan tulisan argumentatif yang telah menampilkan gagasan penulis berupa kritik terhadap pengembangan kearifan lokal dalam dunia pendidikan di Indonesia. Argumen-argumen dalam tulisan ini telah mulai didukung fakta-fakta sederhana hasil dari pengalaman-pengalaman di sekitar lingkungan penulis. Mengingat tulisan ini dibuat dengan spontan dalam waktu lebih kurang satu jam tulisan ini sudah bisa disebut baik karena kalimat satu dengan yang lain saling mendukung, paragraf-paragraf pun mengandung unsur kausalitas dan bersifat koheren. Bila dilihat dari segi gagasannya tulisan ini telah mampu merepresentasikan keterampilan penulis dalam menuangkan ide. Kelemahan tulisan ini yaitu belum memiliki judul. Hal ini menandakan penulis masih memiliki kesulitan untuk membuat judul.

Tulisan kedua milik Siti Aminah dengan judul *Batik dan Tradisi Lokal* lebih pantas disebut rancangan awal untuk menghasilkan tulisan dengan pembahasan lebih mendalam lagi. Tulisan ini hanya terdiri dari satu paragraf yang berupa ide penulis mengenai pelestarian budaya Indonesia melalui seragam batik.

Tulisan Sri Kisnaheni tanpa judul, sepanjang dua paragraf merupakan tulisan argumentatif. Pada paragraf pertama, kalimat-kalimat telah disusun dengan penalaran yang baik, dan diksi yang dipilih pun telah menggambarkan gagasan dan perasaan penulis. Berdasarkan sedikitnya jumlah paragraf dan tidak adanya judul dalam tulisan ini menandakan penulis masih kesulitan dalam merumuskan judul dan menuangkan gagasannya.

Berdasarkan analisis hasil tulisan dan hasil praktik peserta dapat dikatakan bahwa peserta telah berhasil baik mengikuti pelatihan ini. Hal ini dapat diketahui dari gagasan-gagasan yang dituliskan dalam waktu singkat tetapi telah mampu menghasil-

kan gagasan yang kritis. Empat peserta dari 7 peserta telah mampu mengungkap hal menarik di sekitarnya untuk menjadi ide dalam tulisan. Melalui penyajian materi sesi satu, pemateri langsung mengajak peserta gagas ide. Muncul beberapa ide spontan yang baik.

Dari hasil praktek sesi terakhir terkumpul 6 tulisan dalam bentuk esai yang merupakan pengembangan dari contoh yang diberikan oleh pemateri pada sesi satu dan dua. Berdasarkan presentasi dan diskusi para peserta dengan pendamping (tim pengabdian) tampak bahwa para peserta mampu berdiskusi dengan semangat dan penuh percaya diri. Dalam kegiatan ini, tim pengabdian memberi apresiasi dan motivasi. Mencermati beberapa tulisan peserta, dapat dilihat bahwa budaya berpikir kritis mulai terbangun baik, harapan dari tim pengabdian hal itu disalurkan oleh para guru kepada siswanya.

## **2. Antusias, Responsi, dan Keaktifan Peserta Pelatihan**

Selama kegiatan pelatihan peserta antusias dan bersemangat. Dalam penyajian materi, biasanya peserta cenderung akan pasif dan ‘menerima’ saja. Namun dalam pelatihan ini, peserta tampak aktif dan responsif. Mereka ikut berbagai penyajian dan praktik dengan baik dan semangat. Indikator tersebut juga dibuktikan dalam umpan balik yang diisi oleh para peserta sesuai pelatihan yang menyatakan materi dan penyampainnya umumnya sangat baik, pelaksanaan teknis dan motivasi pun mendapat penilaian baik dari peserta.

Dalam kegiatan tutorial pada sesi terakhir, semua peserta terlibat. Dalam presentasi dan diskusi pada sesi terakhir ketika pelatihan berlangsung, peserta juga tampak serius, aktif, dan kompetitif. Bahkan, antara guru satu dengan yang lain terlibat diskusi mengenai ide mereka lebih dalam.

Beberapa peserta yang berkepentingan juga secara personal menghubungi tim sesuai pelatihan melalui e-mail: [www.rahmahpurwahida@yahoo.com](mailto:www.rahmahpurwahida@yahoo.com). Selain itu peserta juga aktif melakukan diskusi dan pendampingan melalui sms terkait mengenai informasi kesempatan publikasi karya-karyanya. Hal ini menunjukkan adanya minat menulis pada diri peserta.

## **Kebermaknaan Kegiatan**

Semua kegiatan pelatihan, baik teori maupun praktik, telah dilalui selama satu hari pada 13 Nopember 2009. Dari aspek kebermaknaan kegiatan ini dapat dikatakan bahwa adanya kepuasan dari beberapa pihak atas terselenggaranya kegiatan ini khususnya para peserta dan tim pengabdian. Para peserta berharap kegiatan ini dapat diadakan rutin setiap tahun dan memiliki cakupan sasaran yang lebih luas. Para guru juga meminta adanya kegiatan pengayaan untuk mereka terkait penulisan sehingga dapat membantu penanaman budaya menulis di lingkungannya. Semua data terkait dengan ini diperoleh melalui wawancara dan angket.

## **3. Faktor Pendukung dan Penghambat**

Kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan lancar dengan adanya beberapa faktor pendukung, yaitu

- a. kerjasama yang baik dengan pihak terkait, dalam hal ini tim pengabdian, PDM Muhammadiyah dan para peserta,
- b. hubungan komunikasi dan koordinasi juga berlangsung baik sehingga kegiatan berjalan lancar,
- c. kelancaran pembiayaan yang didukung oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Surakarta mendukung realisasi kegiatan pelatihan ini.

Di samping faktor pendukung, ada pula sisi lain yang menghambat pelaksanaan program. Dalam kegiatan ini yang kurang

mendukung secara kerja adalah pihak sekolah (kepala sekolah) yang tidak responsif terhadap pelatihan ini dengan alasan tidak mampu mengeluarkan dana transportasi untuk para guru yang akan dikirim menjadi peserta dalam pelatihan ini. Surat yang disampaikan oleh tim pengabdian banyak yang tidak disebarluaskan/disampaikan ke para guru yang menjadi sasaran peserta, sehingga banyak guru tidak tahu informasi kegiatan ini, padahal para guru tersebut tertarik mengikuti kegiatan ini. Peserta yang diharapkan tim pengabdian sebanyak 18 orang tidak tercapai (hanya 7 orang).

## **SIMPULAN**

### **1. Simpulan**

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dan uraian pembahasan di atas, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut ini.

- a. Melalui kegiatan pelatihan yang berupa penyajian materi dan praktik ternyata dapat membuat 60% peserta yaitu para guru SMA/SMK Muhammadiyah mampu mengidentifikasi permasalahan lingkungan sekitarnya dan menjadikannya ide yang layak untuk dijadikan tulisan ilmiah populer.

- b. Melalui kegiatan pelatihan yang berupa penyajian materi, praktik, dinamika kelompok, dan tutorial akhirnya para guru SMA/SMK termotivasi dan mampu membuat tulisan ilmiah populer yang sistematis.
- c. Melalui kegiatan ini pula, 60% peserta akhirnya mampu menggunakan metode penulisan yang sesuai dan tepat dalam tulisannya; menyusun argumentasi dan eksplanasi dalam pembahasan masalah yang akan ditulisnya.
- d. Hal lain yang ditemukan dalam kegiatan ini adalah koordinasi dan komunikasi menjadi kunci keberhasilan, disamping keterlibatan aktif semua pihak yang terkait. Kegiatan ini dapat berjalan lancar karena didukung banyak pihak.

### **2. Saran**

Saran yang diberikan terkait dengan masalah publikasi. Hendaknya pihak sekolah terutama kepala sekolah dan Tata Usaha ikut partisipasi aktif dengan memperlancar distribusi surat ke para guru sehingga kegiatan ini dapat diikuti oleh lebih banyak sekolah dan dapat disebarluaskan kebermanfaatannya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aladin, Yuri Alfrin. 2007. *Genrasi Baru Abad ke-21, Generasi Platinum*. Di akses dari <http://smanraja.blogspot.com/2007/09/teknis-enulisan-ilmiah.htm> pada tanggal 15 Juli 2009.
- Kuntarto, Niknik M. 2007. *Cermat dalam Berbahasa Teliti dalam Berpikir*. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.
- Purwahida, Rahmah. 2008. "Kearifan Lokal dan Masa Depan Indonesia". *Pewara Dinamika*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Santoso, Joko, dkk. 2006. *Penulisan Karya Ilmiah dan Penggunaan Bahasa Ragam Baku*. Yogyakarta: Pusat Pengembangan dan Pelayanan bahasa (P3B) UNY.